



MELIHAT PRAKTEK PENJUALAN SENJATA API MELALUI DARKWEB : A *SYSTEMATIC LITERATUR* *REVIEW*

Beida Almira Herlianti, Salahudin², Syamsulrizal³, Havidz Ageng Prakoso⁴

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, ³Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

E-mail: almiraherlianti@webmail.umm.ac.id, salahudinmsi@umm.ac.id,
syamsulrizal05@gmail.com, havidz@umm.ac.id

*¹corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai praktik dan produk dari penjualan senjata api secara ilegal melalui darkweb yang bisa saja nantinya digunakan sebagai penegak hukum untuk menutup situs tersebut, serta memberikan wawasan mengenai perdagangan senjata ilegal di darkweb. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic literature system* dengan menggunakan 178 artikel ilmiah yang bersumber dari database scopus dan menggunakan aplikasi Vosviewer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai penjualan senjata api melalui darkweb karena kurangnya penelitian terdahulu, cukup banyak toko-toko yang menjual berbagai barang-barang berupa senjata api, obat-obatan terlarang, dan macam-macam barang lainnya melalui situs darkweb. Penjual senjata melalui darkweb beberapa memberikan detail secara rinci dan jelas mengenai senjata yang dijual, bahkan juga memberi jaminan bahwa barang yang dipesan akan tiba tanpa adanya kecurigaan dari pihak Bea Cukai. Hasil penelitian ini berkontribusi perkembangan ilmu Hubungan Internasional dengan fokus terhadap penjualan senjata api melalui darkweb. Keterbatasan artikel ini adalah artikel yang digunakan hanya bersumber dari database scopus, sehingga temuan penelitian tidak dapat menggambarkan secara komprehensif tentang penjualan senjata api secara ilegal dan juga pendalaman mengenai darkweb. Penelitian berikutnya perlu menggunakan artikel-artikel ilmiah yang bersumber dari database bereputasi lainnya.

Kata kunci: Darkweb, Ilegal, Perdagangan, Senjata Api

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out more about the practices and products of selling illegal firearms through the dark web which would later be used as law enforcement to shut down the site, as well as provide insight into illegal arms trade on the dark web. The research method used in this research is a systematic literature system which uses 178 scientific articles sourced from the Scopus database. Review this article using the Vosviewer application. The results of this study indicate that there are still not many studies discussing the sale of firearms through the dark web due to a lack of previous research, there are quite a number of shops that sell various items such as firearms, illegal drugs, and various other items that are sold through dark web sites. Arms sellers through the dark web provide detailed and clear details about the weapons they sell, they even guarantee that the goods ordered by the buyer will arrive without any suspicion from Customs. The results of this study contribute to the development of International Relations, especially with a focus on selling firearms through the



dark web. The limitations of this article are that the articles used are only sourced from the Scopus database, so the research findings cannot describe comprehensively the sale of illegal firearms and also an in-depth study of the dark web. Subsequent research needs to use scientific articles sourced from other reputable databases, such as Google Scholar or Google Scholar, Web of Science, and Dimensions Scholar.

Keywords: Darkweb, Firearms, Illegal, Trade

Naskah diterima :07-12-2022,Naskah direvisi :25-03-2023, Naskah dipublikasikan : 31-03-2023

PENDAHULUAN

Pasar global mengenai penjualan senjata api yang dijual baik secara legal maupun ilegal, memberikan keuntungan yang sangat besar kepada para distributor, dengan setidaknya lebih dari \$76 miliar penghasilan dari perdagangan senjata global yang ada pada tahun 2013. Kebanyakan senjata api diproduksi di negara-negara dengan industri besar seperti di Amerika Utara dan Eropa Barat (Langlois et al., 2022). Senjata yang tersedia di pasar global, beberapa diproduksi dan digunakan baik untuk keperluan militer atau pelanggan rumahan yang menggunakannya untuk pertahanan diri atau bahkan untuk keperluan berburu, terutama senjata kecil seperti Revolver, Karabin, Senapan dan Self-Loading pistol(Collins & Pujol, 2016). Sementara untuk senjata lainnya diproduksi untuk keperluan militer atau hanya dijual kepada pelanggan yang tercatat pada undang-undang nasional.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai penjualan senjata melalui pasar gelap yang difokuskan kepada beberapa topik dan isu(Popov et al., 2018) menurutnya, pengembangan Spyder dalam deepweb sangat efektif dan efisien, namun banyak situs darkweb yang memerlukan adanya pendaftaran pengguna yang bisa saja tidak dapat dilakukan secara otomatis karena adanya fitur CAPTCHA yang merupakan suatu syarat dalam program spydering (Copeland et al., 2020). mengungkapkan penjual atau pemilik toko dalam sebuah dark web sering memberikan informasi cara bagaimana mereka mengalihkan penjualan senjata api meeka dari deteksi bea cukai dan juga hukum, melalui teknik pengiriman rahasia. (Parker, Sharon K, 2017) juga mengatakan bahwa perlu melakukan penelitian lanjut untuk menilai keadaan produk terlarang yang dijual melalui pasar online yang dilakukan di clear dan juga darkweb(Ungar, 2020).

Meskipun beberapa penelitian terdahulu banyak yang menjelaskan mengenai pasar online, proses penjualan senjata api, sistem pembayaran dan pengiriman, namun belum banyak dari penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan *Systematic literature review* dengan artikel-artikel yang bersumber dari database scopus, serta belum banyak yang menggunakan metode review artikel dengan aplikasi Vosviewer. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada review paper dengan pendekatan *Systematic literature review* yang menggunakan 178 artikel ilmiah yang bersumber dari database scopus. Metode *Systematic literature review* ini merupakan metode ilmiah yang mempunyai kekuatan dan kelebihan dalam memahami isu-isu, riset berdasarkan penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengarah kepada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu “pasar online, penjualan senjata api, proses penjualan sampai pengiriman, serta jaminan yang diberikan kepada pelanggan”. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif analisis konten dengan menggunakan pendekatan *Systematic literature review* dan analisis artikel menggunakan Vosviewer. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu keamanan dan ekonomi yang terkait dengan cara melakukan penjualan senjata api melalui darkweb serta apa saja yang dilakukan oleh para vendor untuk menjual senjata api tersebut.

Dalam melakukan penulisan literatur berbasis kepada studi ini, telah melalui banyak langkah yang harus diambil sebelum mulai menulis. Rangkaian ini dimulai dari tahapan mencari data yang relevan dengan topik yang akan dibahas dengan menggunakan Scopus. Kemudian, data tersebut akan diteruskan dan diolah dalam aplikasi Mendeley sebelum dituangkan kedalam bentuk tulisan. Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui Scopus, akan dilakukan pengambilan deep data melalui bagan-bagan yang nantinya akan disempurnakan dalam visualisasi melalui aplikasi Vosviewer. Metode Systematic Literature Review digunakan dalam penelitian ini karena merupakan cara yang mudah diakses dan langsung menganalisis data dan menjelaskan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

KAJIAN LITERATUR

Penjualan senjata api terlarang merupakan komponen yang relatif baru dari perdagangan gelap di pasar *small arms and light weapons*(SALW) darkweb yang ditemukan di platform internet terenkripsi seperti Tor menjual barang selundupan seperti obat-obatan, *malware* atau perangkat yang bisa masuk dalam komputer tanpa ijin, dan merupakan vektor transnasional untuk perdagangan senjata api melalui vendor tunggal atau layanan khusus yang berbeda dimana telah berkembang bersama daftar senjata api pada pasar yang lebih besar.

Banyak senjata api yang dijual di pasar global melalui kontrak formal antara pemerintah dengan produsen, terutama pada senjata api kelas militer. Konsumen individu juga turut memberikan penghasilan yang cukup besar, meskipun cara kerjanya sedikit berbeda, dimana konsumen individu dapat membeli senjata secara legal melalui agen yang berlisensi pada undang-undang nasional. Sekitar 30-40% penjualan senjata di Amerika Serikat terjadi di pasar sekunder seperti di pameran senjata (Chávez & Swed, 2022). Meskipun beberapa pembelian mungkin saja sah, namun masih banyak yang melanggar undang-undang federal dimana tidak adanya dokumentasi penjualan yang sesuai, terutama pada negara yang memiliki undang-undang senjata yang tidak begitu kuat (Jakobi, 2017).

Sejarah internet menunjukkan bahwa konsekuensi anonimitas yang tidak diinginkan adalah ketika pengguna menggunakan untuk kegiatan yang terlarang seperti dalam tindak kejahatan dan terorisme (Neville-Shepard & Kelly, 2020). Europol mengatakan, teroris perlu mempertahankan kehadiran di situs online untuk mengamati keadaan sekitar dan untuk melakukan komunikasi sebagai cara mereka mempertahankan status penyamaran mereka lewat teknologi enkripsi dan anonimitas, yang apabila ditingkatkan dapat menciptakan tantangan yang besar bagi investigasi forensik digital (Bove & Böhmelt, 2021).

Tidak begitu banyak penelitian yang mendokumentasikan pasar online terutama dalam lingkup web gelap mengenai senjata api, namun ditemukan kebanyakan senjata api yang dijual dalam web gelap adalah pistol, senapan, dan senapan mesin ringan dengan harga jual yang jauh lebih tinggi atau mahal dibandingkan dengan harga di pasar langsung, perkiraan transaksi penjualan senjata api yang dilakukan secara hati-hati dalam web gelap sebanyak 136 penjualan dalam waktu satu bulan (Persi Paoli et al., 2017). Namun tidak jelas bagaimana pengoperasian pasar senjata api di darkweb dibandingkan produk lainnya seperti obat-obatan terlarang.

Darkweb merupakan bagian dari internet yang tidak bisa diindeks oleh mesin pencarian dan hanya dapat diakses melalui browser web khusus, yang secara signifikan lebih kecil dari web yang paling sering diketahui. Darkweb dianggap sebagai bagian dalam web lain yang sangat tersembunyi dan hanya sedikit orang yang mengetahuinya. Server jaringan *The Onion Router (TOR)* memberi pengguna mengakses situs web dengan operator pendaftaran "*Onion*". Browser TOR menggunakan jalur acak dari server yang dikenal sebagai "node" yang memungkinkan pengguna terhubung kedalamnya tanpa takut tindakan mereka dilacak atau riwayat browser mereka terungkap.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian kepada *small arms and light weapons*(SALW) melalui dunia nyata, yang artinya masih belum banyak penelitian karena peran internet pada umumnya dan web gelap khususnya pasar gelap untuk senjata (Persi Paoli et

al., 2017). Terdapat juga beberapa penangkapan dan penuntutan kepada produsen terhadap tuduhan federal di Amerika Serikat mengenai perdagangan senjata api melalui pasar dark web sejak tahun 2015, juga beberapa penangkapan dan pencopotan produsen senjata api secara internasional selama beberapa tahun terakhir.

Dari adanya insiden tersebut, tidak banyak diketahui mengenai berapa banyak dan berapa jenis senjata api yang dijual melalui pasar dark web, harga pasti, serta teknik operasional untuk melakukan pengiriman barang yang dibeli oleh pembeli (Collins & Pujol, 2016). Pemeriksa pasar fisik tradisional untuk *small arms and light weapons*, baik yang putih, abu-abu, maupun hitam berpendapat bahwa mereka dianggap sebagai rantai pasokan tradisional untuk produk. Bukti yang sama juga telah ditemukan untuk distribusi online ilegal barang termasuk obat-obatan (Cunliffe et al., 2017) dan juga sumber daya digital seperti perangkat lunak berbahaya (Holt, 2013) dan mencuri informasi pribadi tentang web terbuka dan web gelap.

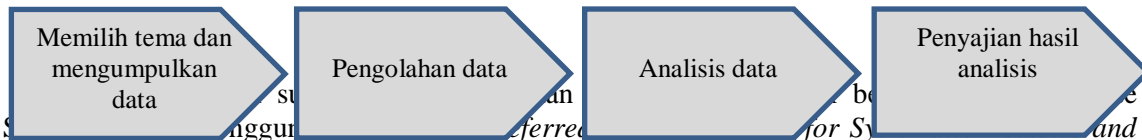
Terdapat kemungkinan faktor sosial dan struktural yang membentuk sebuah pasar dalam bentuk online dalam penjualan *small arms and light weapons*, khususnya terdapat bukti substansial bahwa penjual yang beroperasi dalam darkweb memerlukan pembayaran melalui *cryptocurrency* seperti bitcoin atau uang elektronik yang dibuat pada tahun 2009 (Cunliffe et al., 2017). Pasar gelap menggunakan layanan darkweb yang beroperasi dalam dua bentuk yang berbeda, yaitu toko dan forum (Li & Chen, 2014). Forum memiliki cara kerja yang mirip dengan pasar gelap yang beroperasi di web terbuka, dimana penjual memposting iklan mengenai produk, harga, metode komunikasi dan lainnya. Sedangkan melalui toko operator tunggal berfungsi secara sendiri dari forum yang memungkinkan penjual untuk memposting informasi secara langsung tanpa adanya pengawasan dari pihak ketiga (Smimova and Holt, 2014).

Dari penelitian sebelumnya tentu saja membahas mengenai praktik penjual dalam melakukan iklan mereka, terdapat juga gambar-gambar postingan mengenai produk yang mereka jual, bagaimana cara melakukan pembelian, pembayaran, juga adanya distribusi dari produk-produk dengan dukungan dari pelanggan serta kepercayaan yang digunakan oleh penjual. Terdapat juga analisis mengenai situs web ilegal dalam darkweb dengan cara yang masuk akal secara forensik, yang berpotensi menjadi suatu alat yang penting bagi para peneliti dan praktisi forensik digital untuk menjaga dunia digital agar tetap aman.

METODE PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengambil sebanyak 178 artikel ilmiah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang bersumber dari database Scopus yang kemudian dipilah berdasarkan kesesuaian topik menggunakan aplikasi Vosviewer. Systematic Literature Review merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mereview, mengembangkan, dan menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan, tema, topik, dan bidang yang telah penulis tentukan. Systematic Literature Review berhubungan dengan tinjauan Pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti, tepatnya dengan cara menyeleksi literatur yang ada, untuk memastikan apakah sesuai dengan pembahasan yang dipilih oleh penulis.

Terdapat pula tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu: yang pertama, menentukan tema, yang menjadi titik fokus penelitian ini dan mengumpulkan berbagai data, dalam penelitian ini penulis memilih *arms and trafficking* sebagai tema penelitian dan memfokuskan praktik penjualan senjata melalui *dark web* sebagai topik pembahasan penelitian. Langkah kedua, melakukan pengolahan data dengan memilah data yang sesuai dengan tema yang telah dipilih. Langkah ketiga, dengan melakukan analisis data dan referensi terkait dengan tema menggunakan database Scopus dalam pengumpulan data yang terpercaya. Terakhir, penulis menyajikan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebagai jawaban dari bagaimanakah praktek penjualan senjata api dilakukan dengan menyesuaikan template yang telah diberikan.

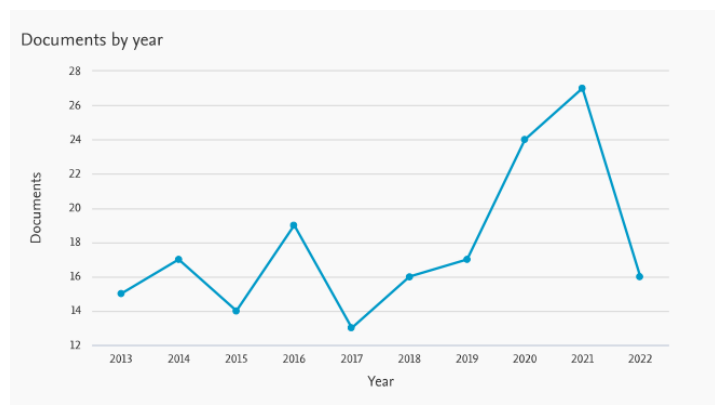


Meta-analyses (PRISMA) yang terdiri dari beberapa tahapan yang terencana dan terstruktur. Pencarian dilakukan dengan menuliskan kata kunci sesuai dengan tema yang ingin diteliti, lalu didapatkan referensi dan data yang cukup sebanyak 178 artikel ilmiah yang sesuai dengan tema. Dalam penelitian ini juga menggunakan *software* atau aplikasi Vosviewer untuk mempermudah penulis melakukan *mapping* data, juga mempermudah visualisasi analisis data yang berasal dari database Scopus yang digunakan dalam penelitian ini, terutama pada bagian hasil penelitian. Dari situlah, kemudian penulis dapat menjelaskan data pada bagian diskusi hasil dan mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bagian ini menunjukkan hasil analisis berdasarkan dari 178 artikel dengan menggunakan database Scopus yang menghasilkan dinamika berdasarkan tahun terbit, penulis, dan negara. Kemudian dilakukan juga analisis *mapping* dengan menggunakan Vosviewer yang menghasilkan visualisasi *network* dan *density* untuk mengetahui jaringan-jaringan yang ada antara data-data yang telah dikumpulkan dengan membatasi topik-topik yang berkaitan mengenai penjualan senjata melalui darkweb.



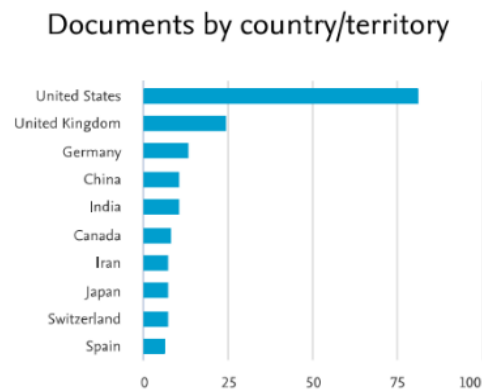
Gambar 1: Visualisasi data *by year* atau tahun penelitian terdahulu

Dapat dilihat pada gambar 1 yang tercantum diatas, pembahasan mengenai *arms and trafficking* banyak dilakukan penelitian pada tahun 2021 yang berada di titik tertinggi sebanyak 27 jurnal artikel, kemudian kedua tertinggi di tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 25 jurnal artikel, dan tertinggi ketiga pada 2016 sebanyak 19 jurnal artikel. Dari data ini membuktikan masih kurang banyak penelitian-penelitian yang membahas mengenai *arms and trafficking*, dimana pada tahun 2022 justru jumlahnya menurun. Terjadinya penurunan bahasan mengenai *arms and trafficking* menunjukkan bahwa isu ini menjadi sedikit dan jarang untuk dibahas.



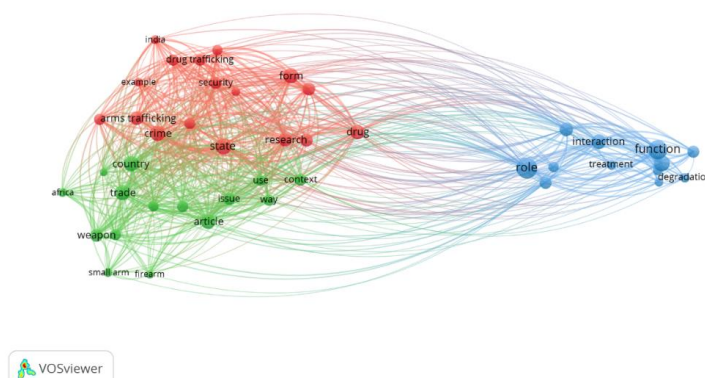
Gambar 2: visualisasi data *by author* atau penulis penelitian terdahulu

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema yang diambil melalui Scopus sebanyak 178 artikel dan telah dipilah terdapat beberapa nama yang telah melakukan publikasi dengan jumlah terbanyak, dapat dianalisis Kelly, J.W merupakan penulis teratas dari 10 penulis dengan jumlah publikasi tertinggi dibandingkan dengan penulis lainnya sebanyak 3 tulisan yang telah dipublikasi. Kemudian penulis dengan jumlah terbanyak setelah Kelly, J.W adalah Ajala.O, Balch W.E, Bergler J, Brody S.L, Choi K.W, Ferkol T.W, Florquin N, Griese M, dan Horani A, yang masing-masing melakukan sebanyak 2 kali publikasi artikel yang berkaitan dengan isu *arms and trafficking*.



Gambar 3: visualisasi data *by territory* atau negara penelitian terdahulu

Berdasarkan pengumpulan data dengan beberapa batasan yang diaplikasikan, menunjukkan bahwa penelitian yang membahas isu-isu mengenai *arms and trafficking* banyak dibahas di United States dengan jumlah publikasi sekitar 80 artikel dalam jangka waktu 10 tahun, kemudian di urutan kedua yaitu United Kingdom dengan jumlah sekitar 25 artikel publikasi, dan dilanjut oleh Germany di peringkat ketiga dengan jumlah sekitar 15 artikel publikasi. Ketiga negara ini dianggap peka dan tertarik dalam melakukan penelitian mengenai isu *arms and trafficking*, yang mana memang kebanyakan terjadi di negara-negara besar produsen senjata api seperti United States yang menempati peringkat ke satu di dunia dalam kekuatan militer.

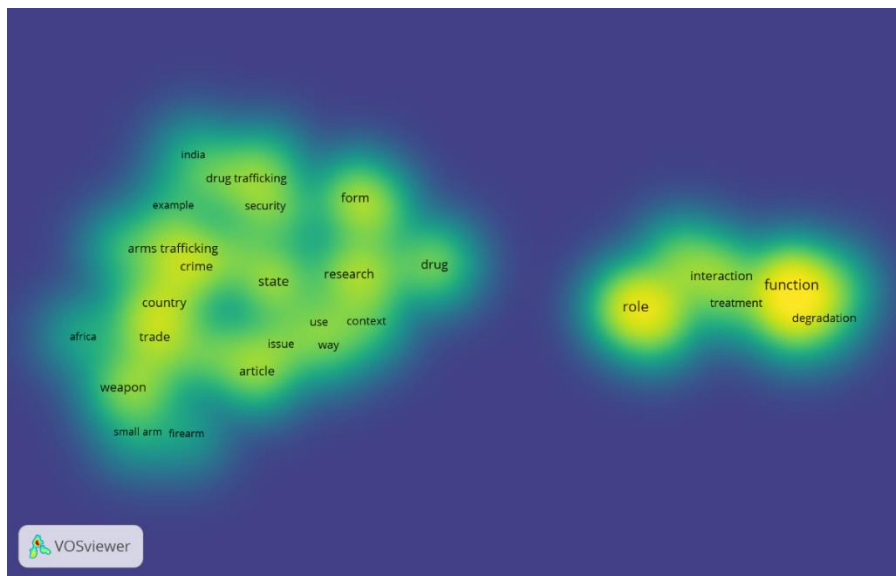


Gambar 4: Network visualization

Berdasarkan dari visualisasi data yang telah dilakukan melalui aplikasi Vosviewer dengan membatasi antara yang berkaitan dengan isu *arms and trafficking*, telah diperoleh sebanyak 3 cluster yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada klaster pertama diketahui terdapat sebanyak 17 tema yang berkaitan dengan tema yang paling dominan yaitu Crime. Dari klaster kedua penulis menemukan bahwa State adalah yang paling dominan dari 15 lainnya dalam cluster kedua, sedangkan di cluster ketiga merupakan bagian keterikatan dari tema pertama dan tema kedua dengan Role sebagai poin paling menonjol dari cluster ketiga ini.

Tabel 1: Cluster Network Visualization

cluster	Items	Jumlah
Cluster 1	Area, arms trafficking, crime, drug, drug trafficking, example, form, human trafficking, India, organized crime, person, research, security, state, terrorism, world, year	17
Cluster 2	Africa, article, author, conflict, context, country, firearm, issue, relationship, small arm, trade, use, violence, way, weapon	15
Cluster 3	Combination, component, degradation, expression, formation, function, interaction, intracellular trafficking, regulation, role, structure, treatment	12



Gambar 6: Density visualization

Dapat dilihat melalui gambar diatas menunjukkan visualisasi keseluruhan aspek yang berkaitan dengan isu *arms and trafficking* dengan menunjukkan *arms trafficking* dan *function* memiliki eksistensi terbesar dalam pembahasan penelitian ini. Hasil visualisasi yang didapatkan dari aplikasi Vosviewer membantu penulis dengan memberi kemudahan untuk melakukan identifikasi mengenai topik apa saja yang banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Penggunaan visualisasi melalui Density Visualization ini membantu penulis dalam menemukan topik apa yang belum digunakan oleh penulis terdahulu dimana dengan melakukan penyaringan data dengan tidak memilih kata-kata yang tidak berkaitan dengan tema yang digunakan oleh penulis.

Penjualan Senjata Api

Berdasarkan artikel-artikel peneliti terdahulu yang bersumber dari database Scopus yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penulisan artikel ini dan membantu memberikan jawaban-jawaban mengenai pertanyaan seputar “praktek penjualan senjata api melalui darkweb”. Diketahui bahwa sama dengan berbagai situs web yang jelas proses penjualan dan distribusi senjata memiliki berbagai variasi seperti tata letak, foto, proses pengiriman, bahkan info mengenai senjata ditampilkan secara jelas dengan baik meskipun di beberapa vendor atau penjual lain sangat menekankan pada tampilan produk agar dapat membangun kepercayaan dari konsumen, beberapa situs juga menggunakan foto senjata dari berbagai sudut untuk memberikan informasi yang lebih detail.

Dari berbagai situs, penjualan senjata api dengan memberikan gambar yang diambil secara profesional dan diambil dari berbagai sudut, menunjukkan spesifikasi dan detail mengenai senjata api yang mereka jual secara spesifik sampai menunjukkan nomor seri dan tanda pabrik hanya penjualan melalui pasar gelap saja yang memberikan informasi dengan sangat detail (Persi Paoli et al., 2017). Namun terdapat juga penjual-penjual yang menggunakan gambar yang kurang profesional, dimana gambar senjata yang mereka jual hanya diambil dengan cara diletakkan di meja, karpet, tempat tidur atau bahkan lantai sebagai latar belakang dan juga informasi mengenai nama penjual, dan cap pabrik hanya dituliskan diatas kertas saja (Copeland et al., 2020).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, disebutkan opsi pembayaran yang diterima oleh website-website penjual senjata api ini adalah dengan menggunakan *cryptocurrency* yang berupa bitcoin atau bitwallet (Cunliffe et al., 2017). Situs darweb memberi isyarat bahwa mereka akan melakukan perluasan opsi pembayaran dengan menyatakan “Saat ini kami hanya

menerima pembayaran dengan menggunakan bitcoin sebagai mata uang karena merupakan suatu hal yang paling mudah untuk diakses, kami juga mungkin akan menerapkan sistem pembayaran Dashcoin apabila terbukti menguntungkan”(Persi Paoli et al., 2017). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dalam pasar gelap harga jual senjata ini kebanyakan dicantumkan dalam mata uang bitcoin dengan menyediakan konversi ke Dollar Amerika Serikat dalam situs mereka, sedangkan beberapa situs lainnya mencantumkan harga jual menggunakan Dollar Amerika Serikat atau Euro(Copeland et al., 2020). Yang terpenting tidak ada perubahan harga dari yang dicantumkan dan ketika nanti konsumen melakukan pembayaran.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, tidak ada yang secara langsung menyebutkan mengenai penggunaan layanan escrow tidak seperti web bersih lainnya(Collins & Pujol, 2016). Namun, pada setiap situs mereka memberikan ketentuan dan proses yang berbeda dimana pelanggan melakukan pembayaran penuh secara langsung ketika pembelian pertama dan di pembelian selanjutnya bisa melakukan pembayaran sebesar 50% terlebih dahulu lalu ketika barang telah mereka terima barulah pelanggan melakukan pelunasan(Persi Paoli et al., 2017). Layanan escrow sendiri adalah rekening yang dikelola oleh bank, dimana transaksi antar pihak hanya dapat diselesaikan ketika masing-masing pihak telah melakukan apa yang telah menjadi syarat dalam suatu perjanjian.

Peneliti-peneliti terdahulu memberikan informasi bahwa para vendor menawarkan kepada para pelanggan mereka beberapa aturan proses pengiriman, meskipun kebanyakan hanya mencatat negara asal dan negara dimana barang akan dikirimkan(Copeland et al., 2020). Pasar gelap mencatat bahwa mereka akan mengirimkan barang pembelian dalam waktu 24 jam setelah dilakukannya pemesanan dan pengiriman ke seluruh dunia lebih cepat 72 jam setelah barang dikirim(Holt, 2013). Dalam situs mereka juga dicantumkan bagaimana mereka mengirim dan mengemas produk untuk menghindari deteksi oleh Bea Cukai.

Situs seperti blackmarket menyediakan *Pretty Good Privacy (PGP) Encryption* di dalam situs mereka untuk melakukan komunikasi yang aman antara penjual dan pelanggan mereka. Situs lainnya juga menyediakan alamat (link) untuk diakses oleh pelanggan(Copeland et al., 2020). Pasar gelap mengelola halaman *review* yang mengharuskan pelanggan mengisi nama, negara, dan nomor pelacakan yang sesuai untuk melakukan review, dimana pelanggan juga hanya diberikan pilihan untuk memilih apakah penilaian mereka termasuk dalam “baik” atau “buruk” meskipun selama analisis dari penelitian terdahulu tidak terdapat ulasan negatif yang diposting dalam review terbaru, dimana kebanyakan pelanggan memberikan review mengenai produk yang mereka beli dengan kepuasan secara menyeluruh(Holt, 2013).

Meskipun setiap penjual memiliki cara yang berbeda dalam melakukan review atau ulasan, dari analisa yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, semuanya memberikan penawaran beberapa bentuk layanan pelanggan untuk meningkatkan kepercayaan dan mempromosikan tingkat loyalitas pelanggan seperti yang dilakukan beberapa pasar gelap online lainnya(Holt, 2013). Mereka menawarkan “*Fresh and New Weapons everyday*” dan juga memberikan peluru gratis sebagai hadiah promosi “All weapons are delivered with 10 bullets for free” atau bahkan memberikan diskon khusus seperti “pembelian 3 kotak amunisi seharga 2!!”(Jakobi, 2017). Meskipun pada kenyataannya tidak ada produk baru yang terdaftar selama waktu analisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ini adalah taktik penjual untuk menarik pembeli.

Sebagai jaminan, dari hasil analisis peneliti terdahulu hanya sedikit yang memberikan garansi dan jaminan pengembalian senjata, sedangkan kebanyakan dari mereka hanya menjamin pengiriman berhasil sampai ke seluruh dunia karena adanya pengalaman dengan pihak bea cukai sehingga mereka bisa menjamin barang yang dipesan bisa tiba tanpa ada masalah.

PENUTUP

Simpulan

Penjualan senjata melalui situs darkweb ini sangat bervariasi antara satu sama lain, seperti yang ada dalam web resmi lainnya sebagian penjualan melalui web gelap ini juga memberikan informasi kepada pelanggan mengenai gambar secara profesional, memberikan spesifikasi dan detail-detail seperti nomor seri dan tanda pabrik. Dengan proses pembayaran menggunakan *cryptocurrency* seperti *bitcoin* dan *bitwallet* sebagai opsi pembayaran standar yang bisa diterima berdasarkan analisis dari peneliti terdahulu (Copeland et al., 2020). Para penjual dalam situs darkweb juga memberikan penawaran bagi pembeli dimana barang yang mereka pesan akan dikirim dalam waktu 24 jam dan dipastikan akan tiba dengan aman, dimana dengan ini sebagian dari mereka juga memberikan jaminan pengembalian. Sebagai bentuk untuk menarik pelanggan, mereka juga memberikan penawaran seperti pemberian amunisi secara gratis setiap pembelian, terdapat juga potongan harga setiap beberapa pembelian, mereka juga memberi penawaran seakan-akan barang yang mereka jual adalah barang baru, meskipun berdasarkan analisis barang yang mereka jual bukanlah barang baru. Dengan adanya penelitian ini, penulis memberikan sebuah kontribusi dalam perkembangan ilmu Hubungan Internasional terutama dengan fokus terhadap penjualan senjata api melalui darkweb, diharapkan dapat membantu para pembaca bahkan peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan. Adanya penelitian ini dengan menggunakan metode *systematic literature review* dengan berbasis database scopus menjadikan penelitian ini lebih efektif untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam studi selanjutnya.

Penelitian ini juga masih belum 100% sempurna karena sumber-sumber data yang digunakan hanya berdasarkan database scopus sehingga untuk jangkauan penelitian mengenai praktik penjualan senjata api melalui darkweb masih dianggap kurang luas. Adanya keterbatasan penulis dalam membaca dan menganalisa keseluruhan artikel juga memberikan dampak kurangnya informasi yang bisa diambil karena tidak semua artikel dalam Scopus bisa diakses dengan baik. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan metode seperti *systematic literature review* untuk dapat menggunakan berbagai sumber terpercaya dan valid lainnya, serta bila memungkinkan setiap individu dapat diberikan akses akun Scopus pribadi agar dapat mengakses berbagai informasi demi kelancaran dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat kendala karena kurangnya data-data penelitian terdahulu dalam database Scopus yang membahas mengenai penjualan senjata api melalui darkweb, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* dan akan menggunakan database Scopus bisa lebih baik dalam menyampaikan isu yang dibahas dan mendapatkan berbagai sumber-sumber lainnya yang berdasarkan fakta dan terpercaya.

REFERENSI

- Bove, V., & Böhmelt, T. (2021). Arms imports in the wake of embargoes. *European Journal of International Relations*, 27(4), 1114–1135. <https://doi.org/10.1177/13540661211037394>
- Chávez, K., & Swed, O. (2022). Conflict contagion via weapons proliferation out of collapsed states. *Small Wars and Insurgencies*. <https://doi.org/10.1080/09592318.2022.2050652>
- Collins, V. E., & Pujol, M. (2016). Secrets Exposed?: Selective State Concern and the Prosecution of Notorious Arms Trafficker Viktor Bout. *Critical Criminology*, 24(1), 93–109. <https://doi.org/10.1007/s10612-015-9281-8>



- Copeland, C., Wallin, M., & Holt, T. J. (2020). Assessing the Practices and Products of Darkweb Firearm Vendors. *Deviant Behavior*, 41(8), 949–968. <https://doi.org/10.1080/01639625.2019.1596465>
- Cunliffe, J., Martin, J., Décary-Héту, D., & Aldridge, J. (2017). An island apart? Risks and prices in the Australian cryptomarket drug trade. *International Journal of Drug Policy*, 50, 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2017.09.005>
- Holt, T. J. (2013). Examining the Forces Shaping Cybercrime Markets Online. *Social Science Computer Review*, 31(2), 165–177. <https://doi.org/10.1177/0894439312452998>
- Jakobi, A. P. (2017). Global norms and US foreign policy change: The governance of transnational crime. *International Politics*, 54(6), 683–697. <https://doi.org/10.1057/s41311-017-0059-3>
- Langlois, F., Rhumorbarbe, D., Werner, D., Florquin, N., Caneppele, S., & Rossy, Q. (2022). International weapons trafficking from the United States of America: a crime script analysis of the means of transportation. *Global Crime*, 23(3), 284–305. <https://doi.org/10.1080/17440572.2022.2067847>
- Li, W., & Chen, H. (2014). Identifying Top Sellers In Underground Economy Using Deep Learning-Based Sentiment Analysis. *2014 IEEE Joint Intelligence and Security Informatics Conference*, 64–67. <https://doi.org/10.1109/JISIC.2014.19>
- Neville-Shepard, R., & Kelly, C. R. (2020). Whipping it out: guns, campaign advertising, and the White masculine spectacle. *Critical Studies in Media Communication*, 37(5), 466–479. <https://doi.org/10.1080/15295036.2020.1813902>
- Parker, Sharon K, U. K. B. (2017). *Downloaded by [University of California , San Diego] at 12 : 37 13 October 2017 Downloaded by [University of California , San Diego] at 12 : 37 13 October 2017. 22.*
- Persi Paoli, G., Aldridge, J., Ryan, N., & Warnes, R. (2017). *Behind the curtain: The illicit trade of firearms, explosives and ammunition on the dark web*. RAND Corporation PP - Santa Monica, CA. <https://doi.org/10.7249/RR2091>
- Popov, O., Bergman, J., & Valassi, C. (2018). A framework for a forensically sound harvesting the dark web. *2nd Central European Cybersecurity Conference, CECC 2018*. <https://doi.org/10.1145/3277570.3277584>
- Ungar, M. (2020). The armed arena: Arms trafficking in central america. *Latin American Research Review*, 55(3), 445–460. <https://doi.org/10.25222/larr.421>